

Pelatihan Moodle sebagai persiapan pembelajaran Blended Learning di SMP IT Bina Amal Gunung Pati Semarang

Sri Handayani*¹, Edi Widodo², Rastri Prathivi³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Semarang, Indonesia

*e-mail: sri@usm.ac.id¹, edi_widodo@usm.ac.id², vivi@usm.ac.id³

Abstrak

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri tersebut, maka sekolah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan jumlah siswa hadir maksimal 50% dari total kapasitas kelas yang ditentukan, yaitu maksimal 20 orang dalam setiap kelas. Dengan kenyataan tersebut, maka sekolah harus menyiapkan sumber daya manusia untuk mampu melaksanakan pembelajaran bersama antara siswa yang hadir di sekolah dan yang mengikuti pelajaran dari rumah, agar tujuan dari pembelajaran tetap tercapai dengan konsep pembelajaran blended learning. Mitra yang akan bekerja sama dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Amal (SMP-IT Bina Amal) Gunung Pati Semarang. Adanya rencana blended learning tersebut, tentu perlu dipersiapkan para guru, salah satunya adalah dengan mengikuti pelatihan persiapan pembelajaran blended learning. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan menggunakan metode praktikum yaitu cara penyajian pembelajaran kepada peserta dengan melakukan penerapan langsung menggunakan komputer sehingga peserta akan mengalami dan membuktikan bagaimana menggunakan platform Moodle. Diharapkan dengan mengikuti kegiatan pelatihan persiapan pembelajaran blended learning ini, para guru mendapat gambaran dan kebijakan tentang apa saja yang harus diperhatikan dan disiapkan bila blended learning dilaksanakan. Indikator keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini diperoleh dengan cara mengolah hasil kuesioner yang diisi peserta sebelum mengikuti pelatihan (pre test) dan setelah mengikuti pelatihan (post test) dan diperoleh adanya peningkatan pemahaman dan ketrampilan peserta dalam menggunakan Moodle yaitu sebesar 91.7%

Kata Kunci: Blended Learning, SKB 4 menteri, SMP IT Bina Amal

Abstract

Based on the Joint Decree of the 4 ministers, schools began to carry out limited face-to-face learning with a maximum number of students attending a maximum of 50% of the total specified class capacity, which is a maximum of 20 people in each class. With this reality, schools must provide human resources to be able to carry out joint learning between students who attend school and those who take lessons from home, so that the objectives of learning are still achieved with the concept of blended learning. Partners who will work together in community service are the Bina Amal Integrated Islamic Junior High School Gunung Pati Semarang. The existence of a blended learning plan, of course, needs to be prepared for teachers, one of which is by participating in blended learning preparation training. The method used in this training is to use the practicum method, namely how to present learning to participants by direct application using a computer so that participants will experience and prove how to use the Moodle platform. It is hoped that by participating in this blended learning preparation training activity, teachers will get an overview and policies on what must be considered and prepared when blended learning is carried out. The success indicator of this training activity was obtained by processing the results of questionnaires filled out by participants before participating in the training (pre test) and after participating in the training (post test) and an increase in participants' understanding and skills in using Moodle was 91.7%.

Keywords: Blended Learning, Based on the Joint Decree of the 4 ministers SMP IT Bina Amal

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi corona virus disease 2019 (covid-19), maka sekolah di wilayah dengan PPKM level 3 ke bawah sudah diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan protokol kesehatan ketat ([1]). Maka sekolah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan jumlah siswa hadir maksimal 50% dari

total kapasitas kelas yang ditentukan, yaitu maksimal 20 orang dalam setiap kelas. Dengan kenyataan tersebut, maka sekolah harus menyiapkan sumber daya manusia untuk mampu melaksanakan pembelajaran bersama antara siswa yang hadir di sekolah dan yang mengikuti pelajaran dari rumah, agar tujuan dari pembelajaran tetap tercapai dengan konsep pembelajaran *blended learning*.

Sejak Agustus 2021, terjadi penurunan level PPKM yang dialami beberapa wilayah di kota Semarang, hal ini diikuti dengan persiapan sekolah dari jenjang TK hingga Perguruan Tinggi untuk pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dengan protokol kesehatan ketat. Pelaksanaan PTM terbatas ini disyaratkan jumlah peserta dalam satu kelas tidak boleh lebih dari 20 anak, Tidak seperti halnya pembelajaran secara daring, PTM terbatas menimbulkan persoalan baru bagi sekolah terkait dengan kesiapan para guru, infrastruktur dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Dalam pelaksanaan PTM terbatas, guru dan para pendidik harus dapat memadukan kelas luring dan daring secara bersamaan, maka kendala muncul Ketika guru dan pendidik harus berinteraksi dengan jenis pembelajaran yang berbeda pada saat yang sama.

SMP Islam Terpadu (IT) Bina Amal Gunung Pati Semarang, memiliki guru berjumlah 27 orang dengan total peserta didik sebanyak 305 siswa. Dengan persyaratan satu kelas terdiri dari maksimal 15-20 orang siswa, maka kelas harus dibagi yang semula tergabung dalam satu kelas, harus dipecah menjadi 2 kelas luring (luar jaringan). Sehingga hal ini mengakibatkan terjadinya kekurangan guru untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Oleh karena hal tersebut, kelas yang daring (dalam jaringan) harus digabung dengan kelas yang pelaksanaannya secara luring. Karena permasalahan tersebut tidaklah mengherankan bila para guru merasa tidak siap menghadirkan kelas luring bersamaan dengan kelas daring, karena interaksi dengan siswa secara luring berbeda dengan siswa secara daring.

Berdasarkan analisa situasi di atas, maka permasalahan yang dialami oleh mitra dalam hal ini yaitu untuk bagaimana cara memanfaatkan suatu *platform* yang dapat menunjang pembelajaran *blended learning*, dimana *platform* tersebut mampu mengakomodir kebutuhan para siswa yang masih melakukan pembelajaran dari rumah karena masih ada sebagian wali siswa yang belum mengizinkan putra/putrinya mengikuti sekolah tatap muka, dan para siswa yang melakukan pembelajaran di kelas. *Platform* yang akan digunakan adalah Moodle. *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment* atau singkatan dari Moodle adalah sebuah *platform* yang digunakan untuk menunjang sistem manajemen pembelajaran secara *online* dan menggunakan perangkat komputer. Dengan Moodle para guru SMP IT Bina Amal Gunung Pati Semarang akan mampu menciptakan aplikasi pembelajaran seperti *e-learning*. Moodle juga termasuk ke dalam aplikasi berbasis web (*web-based*). Yang mana, untuk setiap aktivitas pembelajaran terkait akses materi, diskusi, tanya jawab, hingga evaluasi dapat dilakukan melalui tampilan *website* dengan menggunakan bantuan browser. Pelatihan Moodle ini diharapkan dapat membantu para guru untuk melaksanakan pembelajaran *Blended Learning* dan akan memberi gambaran bagaimana pembelajaran tatap muka akan dilaksanakan, sehingga kemampuan para guru yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung dapat dipersiapkan dan kendala-kendala yang kemungkinan terjadi dapat diantisipasi sedini mungkin

Studi literatur tentang pemanfaatan Moodle yang pernah dilakukan untuk mengetahui evaluasi pembelajaran *online* berbasis Moodle pada mata kuliah Sistem Operasi dari aspek: 1. Kemampuan mahasiswa memakai Moodle. 2. Kemampuan dosen memakai Moodle dan 3. Keaktifan komunikasi mahasiswa dan dosen dalam penggunaan Moodle pada mata kuliah Sistem Operasi. Metode penelitian yaitu deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa dan dosen yang terkait dengan mata kuliah Sistem Operasi. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1. Angket, untuk memperoleh informasi dari mahasiswa. 2. Dokumentasi, yaitu menganbil data log pada Moodle dan 3. Wawancara, untuk memperoleh data dari dosen pengampu berkaitan dengan kemampuan dan aktivitas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Mahasiswa mampu menggunakan fitur seperti mengunduh materi, mengunggah tugas, quiz secara *online*. 2. Dosen sudah mampu menggunakan fitur dasar Moodle. dan 3. Keaktifan mahasiswa dan dosen masih kurang karena belum optimal menggunakan komunikasi melalui fitur forum dan chatting yang ada di Moodle [2]. Selanjutnya ada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan SMKN 4 Gowa lebih tepatnya adalah Jurusan

Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH). Masalah dalam PKM adalah: 1. Guru SMKN 4 khususnya jurusan ATPH masih belum memiliki kemampuan mengelola materi dalam bentuk teks dengan memanfaatkan *learning resource* LMS Moodle. 2. Masih belum memiliki kemampuan mengelola materi dalam bentuk video dan URL dengan memanfaatkan *learning resource* LMS Moodle. Sasaran dalam kegiatan PKM adalah: 1. Meningkatkan kemampuan guru jurusan ATPH SMKN 4 Gowa dalam memanfaatkan *learning resource* LMS moodle pengelolaan materi berbasis dokumen teks berbentuk pdf, ppt, dan digital konten lainnya. 2. Meningkatkan kemampuan guru jurusan ATPH SMKN 4 Gowa dalam memanfaatkan *learning resource* LMS Moodle berbasis video dan URL. Metode yang digunakan adalah: workshop, diskusi, curah pendapat dan praktek simulasi pembuatan konten materi di LMS Moodle. Hasil yang dicapai adalah: 1. Mitra mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola materi berbasis dokumen teks seperti pdf, ppt dengan memanfaatkan *learning resource* LMS Moodle seperti file dan folder, 2. Mitra memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan *learning resource* LMS Moodle seperti label, page, dan URL [3]. Dan review jurnal yang bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dan juga minat serta bakat ditengah kondisi Covid-19 dengan menggunakan media belajar berbasis *online* yang dapat digunakan yaitu aplikasi Moodle. Aplikasi Moodle dirasa dapat membantu peserta didik agar termotivasi untuk belajar tidak terhalangi karena merebaknya wabah Covid-19. Moodle adalah salah satu *software opensource e-learning* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu kelebihan dalam penggunaan aplikasi ini yaitu dapat diakses secara langsung melalui Android. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket. Data didapatkan melalui pengisian angket yang disebar melalui email dan media sosial. Hasil analisis mengenai aplikasi Moodle ini mendapatkan data tentang beberapa kelebihan moodle dalam pembelajaran daring. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui adanya minat positif untuk mengikuti mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar biologi dengan menggunakan Moodle. Mayoritas mahasiswa berbakat dan terampil dalam menggunakan aplikasi *e-learning* Moodle. Mayoritas juga berperan aktif berdiskusi dalam mengikuti perkuliahan evaluasi proses dan hasil belajar biologi. Mahasiswa merasa aplikasi moodle menjadi jembatan antara aplikasi video conference dan media sosial. [4]. Keberhasilan tentang Pelatihan Moodle telah dijadikan obyek penelitian untuk membantu pengajar untuk menambah pengetahuan tentang Moodle dan aplikasi- aplikasinya yang dibangun oleh Moodle [5]. Selanjutnya ada Panduan Penggunaan Moodle Untuk Guru SMK Sulawesi Selatan, yang membahas tentang pengenalan Moodle dan pengoperasianya secara lebih terperinci [6]. Perkembangan teknologi informasi khususnya teknologi Internet pada dasa warsa terakhir ini membuat para pendidik mempunyai banyak pilihan dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk pembelajaran. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi Internet untuk mendukung proses pembelajaran adalah *e-learning*. Dengan *e-learning* ini para pendidik dapat menaruh materi pembelajaran, memberi tugas dan kuis untuk evaluasi, serta memonitor dan menjalin komunikasi dengan siswa melalui web.[7]

Adapun tujuan dari diselenggarakannya pengabdian ini adalah mengenalkan *platform* Moodle yang dapat digunakan selama pembelajaran *blended learning* berlangsung di SMP IT Bina Amal Gunung Pati Semarang sehingga pihak sekolah dapat menjadikan *platform* Moodle sebagai sarana pembelajaran luring dan daring secara bersamaan.

2. METODE

Metode yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah metode praktikum secara langsung dan metode ceramah di laboratorium komputer dengan jumlah peserta dibatasi dengan mematuhi protokol kesehatan. Sebelum beranjak dalam kegiatan teknis, diawali dengan pembahasan apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran Moodle dilaksanakan. Pelatihan persiapan pembelajaran Moodle berfungsi untuk membantu para guru dalam mempersiapkan diri sebelum melaksanakan pembelajaran *blended learning* dengan tetap menyediakan sarana pembelajaran *online* melalui media meet atau zoom bagi 50% siswa-siswi di

kelas sekaligus melayani pembelajaran tatap muka bagi 50 % siswa –siswi lainnya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini sudah dilaksanakan pada hari Sabtu , 13 November 2021 bertempat di Laboratorium Komputer SMP IT Bina Amal Gunung Pati Semarang, selama 5 jam dari pukul 09.30 – 14.30 dengan peserta adalah guru-guru SMP IT Bina Amal pada semua mata pelajaran sebanyak 15 orang.



(a) (b)
Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pembelajaran Moodle

Kegiatan Pembelajaran Moodle di SMP IT Bina Amal Gunung Pati Semarang terlihat di Gambar 1. Ada beberapa tahapan yang akan dilakukan untuk mempersiapkan pembelajaran Moodle dengan membuat jadwal kehadiran tiap siswa yang mengikuti pembelajaran *online* dan siapa yang mengikuti *blended learning*. Tahapan menentukan alur masuk siswa ke sekolah agar tidak terjadi penumpukan siswa di area tertentu. Tahapan selanjutnya mempersiapkan infrastruktur yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran Moodle. Kegiatan dilaksanakan dalam 1 (satu) hari dengan durasi peningkatan kemampuan adalah 3 (tiga) jam, terdiri dari :

1. *Pretest* untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan peserta tentang Moodle
2. 20 menit pengenalan Moodle
3. 140 menit untuk penerapan Moodle pada pembelajaran secara daring
4. 20 menit evaluasi keseluruhan materi

Adapun pembagian materi peningkatan kemampuannya adalah sebagai berikut :

1. Sesi pertama untuk materi pengenalan Moodle
2. Sesi kedua untuk mendalami materi dari sesi pertama dan kemudian dilakukan evaluasi.
3. Sesi ketiga adalah evaluasi kemampuan peserta terhadap materi yang sudah diberikan (*Posttest*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PkM ini diadakan saat terjadi pandemi Covid19 sehingga tim pelaksana melaksanakan dengan tetap mematuhi protokol 3M yaitu mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer, menggunakan masker dan menjaga jarak 2 meter. Oleh karena itu kegiatan ini hanya diikuti oleh 15 orang guru. Kegiatan dibuka dengan doa Bersama lalu diikuti dengan kata sambutan dari kepala sekolah SMP IT Bina Amal Gunung Pati Semarang ibu Siti Choirum, S.Pd. Tampak pada gambar 2, ibu Siti sedang memberi sambutan sepele dua patah kata bagi peserta dan Tim pelaksana.

Selanjutnya tim pelaksana memperkenalkan diri kepada para peserta, Adapun tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari Sri Handayani, S.T., M.T sebagai ketua kegiatan, Edi Widodo, S.Kom., M.Kom sebagai anggota kegiatan sekaligus instruktur kegiatan, dan Rastri Prathivi S.Kom., M.Kom sebagai anggota kegiatan. Sebelum memulai kegiatan

tim menyebarkan kuesioner (*pre test*) kepada para peserta, untuk mengetahui tingkat pemahaman bapak ibu guru tentang Moodle. Setelah *pre test* diisi oleh peserta, instruktur kegiatan, Edi Widodo mulai memberi penjelasan tentang pengenalan Moodle, setiap peserta akan mengikuti arahan dari instruktur saat masuk ke *platform* Moodle. Tampak pada gambar 3, instruktur sedang menjelaskan pengetahuan teknis tentang *platform* Moodle.



Gambar 2. Sambutan Kepala Sekolah SMP IT Bina Amal



Gambar 3. Instruktur sedang menjelaskan *platform* Moodle

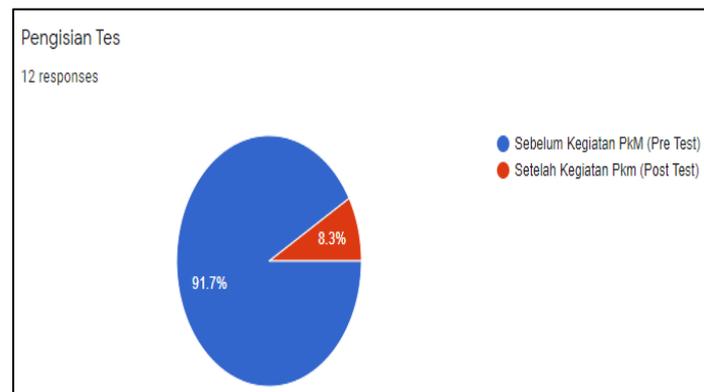
Selama kegiatan berlangsung, terjadi dialog yang menarik antara instruktur dan peserta terlihat peserta sangat antusias mengikuti langkah-demi langkah cara menggunakan Moodle yang diarahkan instruktur. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan menggunakan metode praktikum ini dilangsung selama, 5 jam dari pukul 09.30 – 14.30 WIB. Di akhir kegiatan peserta diberi kuesioner dengan pertanyaan yang sama seperti kuesioner *pre test*. Doa Bersama menutup rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Untuk mengetahui indikator keberhasilan kegiatan pelatihan pembelajaran Moodle dengan peserta guru-guru SMP IT Bina Amal Gunung Pati Semarang, maka disebar kuesioner tentang pemahaman dan pengetahuan Moodle di awal kegiatan (*Pre test*) dan di akhir kegiatan yang hasilnya secara keseluruhan setelah kuesioner diolah tampak seperti Gambar 4. yang berupa Indikator Keberhasilan Kegiatan.

Hasil dari *pre test* dan *post test*, bentuk grafik tersebut menunjukkan indikator keberhasilan kegiatan kali ini, dimana awalnya hanya 8.3 % peserta kegiatan yang memahami tentang Moodle, namun setelah kegiatan pelatihan berlangsung didapat peningkatan yang *significant* dari pengetahuan dan ketrampilan peserta pelatihan dalam memanfaatkan Moodle yaitu sebesar 91.7%. Hasil yang dicapai dari kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan kompetensi guru-guru SMP IT Bina Amal Gunung Pati Semarang untuk memahami penggunaan Moodle yang dapat diterapkan pada pembelajaran dengan metode *blended learning*. Dari hasil *post test* terlihat bahwa

guru-guru SMP IT Bina Amal Gunung Pati Semarang telah memiliki peningkatan kompetensi di dalam penguasaan Moodle untuk pembelajaran *blended learning*.

Dampak dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah, para guru SMP IT Bina Amal mampu mengoperasikan Moodle sehingga dapat dijadikan alternatif sebagai sarana pembelajaran guru pada para muridnya selama pembelajaran *blended learning* terselenggara di SMP IT Bina Amal Gunung Pati Semarang



Gambar 4. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keuntungan yang pertama dari penggunaan Moodle adalah salah satu *platform* yang dapat diunduh dan diakses secara gratis atau bersifat *open-source*. Cukup dengan mengunjungi halaman *website* resmi dari Moodle, maka dapat kembangkan berbagai tampilan media pembelajaran *online* yang menarik. Moodle dapat mendukung berbagai skalabilitas dari media pembelajaran yang dibuat. Mulai dari pembuatan kelas berskala kecil yang hanya berisi puluhan orang, hingga pengembangan portal pembelajaran yang dapat menampung sekitar ribuan *user* yang telah diterapkan pada perusahaan maupun institusi. Selain itu, Moodle juga mudah digunakan karena tidak perlu untuk belajar bahasa pemrograman secara mendetail, cukup dengan fitur *drag and drop* sudah dapat membuat aplikasi model *e-learning*. Kemudian, antarmuka yang disajikan juga terbilang intuitif, serta dokumentasi yang tersedia di dalam Moodle juga lengkap disertai dengan tutorial yang telah dibuat oleh kumpulan komunitas dari *platform* tersebut. Sistem keamanan yang tersedia dalam Moodle tidak perlu diragukan lagi. Sistem akan selalu melakukan *update* secara rutin untuk menjamin keamanan data pengguna serta, menghindari praktik pencurian data pribadi ketika mengakses *platform* Moodle. Alasan utama dari aplikasi ini mempunyai sistem integrasi yang baik karena, memiliki fitur *external collaborative tools*. Dimana, dapat dilengkapi kursus *online* agar dapat mengakses halaman wiki, blog, dan forum dengan lebih mudah. Secara *default*, tentu *platform* ini juga menyediakan dukungan terhadap berbagai plugin untuk menambahkan fungsi dan fitur khusus. Di dalam direktori dari plugin Moodle terdiri dari 1677 *plugin* untuk membantu kebutuhan komunikasi, administrasi, penilaian, dan lain sebagainya. Selanjutnya, *platform* ini juga mudah untuk dikustomisasi karena pada dasarnya diciptakan untuk semua kalangan. *User* dapat mengganti tema, logo, dan *footer* sesuai dengan kebutuhan instansi dan lembaga terkait. Dan kelebihan yang terakhir, sangat mendukung dengan tampilan pada perangkat *mobile*. Yang mana, penggunaan perangkat *mobile* lebih banyak digunakan daripada perangkat desktop untuk saat ini. Sehingga, kompatibilitas dari Moodle juga telah disesuaikan serta mendukung tampilan yang lebih responsif. *User* juga dapat menggunakan aplikasi ini pada berbagai perangkat yang ada meskipun diakses dalam browser yang berbeda juga. Dukungan bahasa yang banyak juga membantu dalam perkembangan dari Moodle. Fitur untuk dapat menerjemahkan *platform* ke dalam berbagai bahasa (*localization*) menjadi faktor penting dari kredibilitas media pembelajaran.

Sementara kekurangan Moodle adalah tidak selalu didukung oleh web browser yang ada, sekalipun dapat diperbaharui dengan cara men-*download* aplikasi Moodle yang terbaru dan pada pilihan bahasa masih ada beberapa bagian dalam tampilan *e-Learning* yang tidak dapat dirubah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PkM guru-guru SMP IT Bina Amal Gunung Pati Semarang telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Peserta yang mengikuti kegiatan PkM sebanyak 15 peserta. Indikator keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kompetensi peserta kegiatan PkM dimana hasil pemahaman peserta yang diperoleh melalui kuisioner dari jawaban *post test* memperoleh peningkatan 91.7% peserta yang memahami dan mampu memanfaatkan Moodle. Artinya adalah bahwa peserta kegiatan telah memahami materi penggunaan Moodle pada pembelajaran *blended learning* yang diberikan pada kegiatan ini. Dengan adanya peningkatan kompetensi guru-guru SMP IT Bina Amal Gunung Pati Semarang maka guru-guru dapat menggunakan metode *blended learning* pada pembelajaran setiap hari di kelas. Dengan demikian meskipun pembelajaran dilaksanakan pada saat pandemi Covid19, pembelajaran kepada siswa – siswa SMP IT Bina Amal Gunung Pati Semarang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana ingin berterimakasih kepada semua yang mendukung kegiatan Pengabdian ini khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Supari,S.T.,M.T selaku Rektor Universitas Semarang yang telah memfasilitasi tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.
2. Ibu Prof. Dr.,Ir. Mudjiastuti Handajani, M.Tselaku Ketua LPPM Universitas Semarang beserta jajaran stafnya yang telah membantu dan memfasilitasi program kegiatan pengabdian ini.
3. Ibu Prind Triajeng Pungkasanti, M.Kom selaku Dekan Fakultas TIK yang telah memotivasi untuk mengembangkan kegiatan pengabdian.
4. Bapak Ibu guru SMP IT Bina Amal Gunung Pati Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] kemendikbud.go.id, "Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19,"diunduh tanggal 29 September 2021
- [2] R. Mulya, Ambiyar, Wakhinuddin, "Evaluasi Pembelajaran Online Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Sistem Operasi," *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol. 18, no. 1, pp. 39-49 <https://zenodo.org/record/4657396>
- [2] M. Rais, M. A. Hidayat, K. Rahman, "Peningkatan Manajemen Konten Pembelajaran Daring Berbasis LMS Moodle Bagi Guru SMK 4 Gowa," in *PENGABDI; PENGABDI* : vol. 2, no. 1, 2021, 2745-8466, 2745-8474, [10.26858/pengabdi.v2i1](https://doi.org/10.26858/pengabdi.v2i1)
- [4] E. Wicaksana, "Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi dan Minat Bakat Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid 19," in *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1, No 2, pp. 117-124, 2020, 2715-9779 ; 2715-9760 [link]: <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/article/view/1937>
- [5] K. Wulandari, "Panduan Penggunaan Moodle Bagi Pengajar," Skripsi Program Studi Ilmu Komputer, Jurusan Matematika , Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Sanata Dharma, 2008
- [6] S. A. Karim, M. S.Lamada, "Panduan Penggunaan Moodle Untuk Guru SMK Sulawesi Selatan, " Penerbit PT. Enbimbel , Yogyakarta, ISBN : 978-602-74527, 2016
- [7] I. K. Suartama, I. D. K. Tastra" Elearning Berbasis Moodle", Publisher: Graha IlmuISBN: 978-602-262-378-6. 2014